

## **SALINAN**

**LAMPIRAN PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
NOMOR 49/DIKTI/Kep/2011 TANGGAL 15 Juni 2011**

### **PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH**

#### **I. PENDAHULUAN**

##### **A. LATAR BELAKANG**

Para ilmuwan Indonesia harus meningkatkan daya saingnya dalam berkiprah, memperluas aspirasi dan wawasannya, meningkatkan mutu produk keceandakannya, sehingga pada gilirannya akan dapat pula meningkatkan produk ekonomi ke taraf internasional. Pada pihak lain, pemerintah sudah meningkatkan anggaran penelitian tahun-demi-tahun sehingga kenaikan tersebut harus diimbangi dengan peningkatan kuantitas dan mutu publikasi ilmiah, antara lain dicerminkan oleh tingginya posisi perguruan tinggi kita di kancah internasional. Jadi, produksi tulisan yang didasari oleh penelitian empirik dan telaahan yang ditujukan untuk menghasilkan temuan dan pendapat serba orisinil dan baru (*novelties, new to science*) seyogianya meningkat pula.

Diharapkan pedoman ini dapat digunakan untuk mengukur apakah suatu terbitan berkala ilmiah sudah memenuhi persyaratan mutu minimum untuk diberi pengakuan dan ikut meningkatkan mutu terbitan berkala ilmiah dan daya saing ilmuwan di Indonesia. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi ilmiah antara peneliti dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

##### **B. KRITERIA, PERHITUNGAN NILAI, DAN BOBOT**

Pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah terdiri atas 122 indikator yang menjadi penjadi diri sebuah terbitan berkala ilmiah, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu terbitan berkala ilmiah. Indikator ini tidak memiliki nilai yang sama dalam kegiatan pengevaluasian sehingga diperlukan pembobotan yang berbeda agar diperoleh hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nilai dan pembobotan diukur berdasarkan dimensi fisik atau tampilan, manajemen, dan substansi yang diperinci ke dalam berbagai segi dengan bobotnya masing-masing, yaitu: Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah (3), Kelembagaan Penerbit (5), Penyuntingan (18), Penampilan (8), Gaya Penulisan (13), Substansi Isi (40), Keberkalaan (9), dan Penyebarluasan (4). Selanjutnya Disinsentif (-20) diberlakukan bila terjadi penyimpangan terhadap kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh terbitan berkala ilmiah.

Setiap segi dalam pedoman evaluasi dijabarkan menjadi beberapa variabel yang terdiri atas satu atau lebih indikator. Berdasarkan data yang dapat diambil langsung dari sejumlah nomor terbitan dan/atau volume (jilid), serta bersumberkan keterangan yang diberikan oleh pengelola suatu terbitan berkala ilmiah, setiap butir indikator diberi nilai secara kuantitatif.

Agar pengevaluasian dapat dilakukan dengan cepat, untuk setiap variabel disuguhkan seperangkat pilihan masing-masing dengan angka atau skor yang merupakan angka mutlak untuk setiap butir indikator.

Dengan demikian, skor yang dapat diraih suatu terbitan berkala ilmiah untuk akreditasi adalah jumlah absolut skor, yang perhitungannya sudah dibobot. Suatu terbitan berkala ilmiah dinyatakan terakreditasi apabila paling sedikit memperoleh skor  $\geq 70$ . Status akreditasi ditetapkan berdasarkan skor seperti tertera di bawah ini:

Status	Skor	Peringkat
Terakreditasi	> 85	A (Sangat Baik)
	70-85	B (Baik)
Tidak terakreditasi	< 70	Kurang

## II. PEDOMAN EVALUASI

### A. PENAMAAN

Terbitan berkala ilmiah menggunakan nama yang bermakna, tepat, dan singkat sehingga mudah diacu. Dengan memperhatikan tradisi bidang ilmu terkait, diperlukan adanya keselarasan antara nama terbitan berkala ilmiah dan disiplin (yang dapat meliputi bidang multidisiplin atau antardisiplin) ilmu, bidang akademis, atau profesi ilmiah. Nama yang dipakai sebaiknya menonjolkan bidang ilmu. Bahasa yang digunakan untuk penamaan terbitan berkala ilmiah dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait.

Penilaian penamaan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1  
Penamaan

Variabel	Indikator	Skor
Kesesuaian Nama	a. Spesifik sehingga mencerminkan superspesialisasi atau spesialisasi disiplin ilmu tertentu	3
	b. Cukup spesifik tetapi meluas mencakup bidang ilmu	2
	c. Kurang spesifik dan bersifat umum	1
	d. Tidak spesifik dan/atau memakai nama lembaga/ lokasi	0

### B. KELEMBAGAAN PENERBIT

Lembaga penerbit (seperti organisasi profesi ilmiah, perguruan tinggi, badan penelitian dan pengembangan, badan penerbitan) memiliki kedudukan sebagai badan hukum, sehingga mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum. Lembaga penerbit

dimungkinkan menangani lebih dari satu terbitan berkala ilmiah yang tidak sejenis tetapi jelas merupakan ranah keilmuan yang ditekuninya.

Kriteria penilaian kelembagaan penerbit meliputi:

1. Angka penuh penerbitan terbitan berkala ilmiah oleh organisasi profesi ilmiah hanya diberikan kepada organisasi tingkat pusat (bukan cabang atau wilayah).
2. Angka penuh penerbitan terbitan berkala ilmiah oleh kerja sama perguruan tinggi dengan organisasi profesi hanya diberikan kepada organisasi profesi tingkat pusat (bukan cabang atau wilayah).
3. Perguruan tinggi dapat mendelegasikan pengelolaan penerbitan terbitan berkala ilmiahnya pada fakultas, jurusan, dan/atau lembaga penelitian. Angka penuh penerbitan terbitan berkala ilmiah oleh badan penerbitan komersial non-perguruan tinggi hanya diberikan kalau penerbit yang bersangkutan tidak ada kaitan sama sekali dengan perguruan tinggi.
4. Penerbitan terbitan berkala ilmiah oleh lembaga pengabdian kepada masyarakat, forum pascasarjana, program studi, yayasan fakultas, *university press*, atau satuan-satuan sejenis lainnya, tidak mendapat angka kelembagaan penerbit.

Penilaian kelembagaan penerbit menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2  
Kelembagaan Penerbit

Variabel	Indikator	Skor
Pranata Penerbit	a. Organisasi profesi ilmiah	5
	b. Organisasi profesi ilmiah bekerja sama dengan perguruan tinggi dan/atau badan penelitian dan pengembangan	3
	c. Perguruan tinggi, badan penelitian dan pengembangan, atau badan penerbitan nonpemerintah	1
	d. Penerbit bentuk lain	0

### C. PENYUNTINGAN

Kriteria penilaian penyuntingan meliputi:

1. Penelaahan secara anonim oleh mitra bebestari  
Penyuntingan terbitan berkala ilmiah modern menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara anonim oleh mitra bebestari (*blind review by peer group system*) yang melibatkan ahli dan penilai dari lingkungan luas. Mereka ini bukan anggota sidang atau dewan penyunting (sehingga tidak dapat dicantumkan sebagai penyunting ahli, penelaah tamu, *board of editors*, dan sebutan sejenisnya secara tetap) yang dibuktikan keterlibatannya dalam proses penyuntingan dengan adanya korespondensi, catatan perbaikan, dan komentar. Apabila diperlukan untuk menyatakan penghargaan, nama

mereka dapat dicantumkan di akhir volume tempat mereka terlibat. Keinternasionalan kepakaran seorang mitra bebestari ditentukan oleh jumlah publikasi berbahasa asing, keseringan karya atau pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lain. Untuk itu mitra bebestari dinyatakan berkaliber internasional jika dalam 3 tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit di terbitan berkala ilmiah bereputasi internasional. Mitra bebestari berkaliber nasional jika dalam 3 tahun terakhir sekurang-kurangnya pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) yang terbit dalam terbitan berkala ilmiah terakreditasi.

2. Dampak keterlibatan aktif mitra bebestari dalam pengolahan substansi naskah

Keterlibatan mitra bebestari terbitan berkala ilmiah diukur dari mutu isi terbitan berkala ilmiah baik substansi teknis maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya.

3. Kualifikasi anggota dewan penyunting

Para penyunting hendaklah terdiri atas perorangan berkualifikasi dan berpengalaman yang mempunyai waktu, kemauan, kemampuan, dan komitmen. Pengangkatan resmi seseorang sebagai anggota sidang penyunting dilakukan bukan karena *ex officio* tetapi karena kualifikasi kespesialisasi seseorang. Organisasi dan penggarisan wewenang serta tugas (misalnya penyunting penyelia, penyunting pelaksana, penyunting tamu) dapat dinyatakan secara tegas dan gamblang. Anggota sidang penyunting diusahakan melibatkan pakar dari berbagai lembaga dan/atau negara. Cakupan bidang keilmuan diupayakan agar lengkap terwakili oleh anggota sidang/dewan penyunting.

4. Mutu penyuntingan gaya dan format

Kinerja dan kegiatan pelaksanaan penyuntingan dapat dinilai dari mutu penampilan hasil penyuntingan yang diperlihatkan oleh terbitan berkala ilmiah. Dalam kaitan ini peran aktif penyunting pelaksana akan sangat menentukan konsistensi penampilan dan gaya, serta pemapanan gaya selingkung terbitan berkala ilmiah.

Penilaian penyuntingan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 3.

Tabel 3  
Penyuntingan

Variabel	Indikator	Skor
1. Penelaahan secara Anonim oleh Mitra Bebestari	a. Melibatkan mitra bebestari berkaliber internasional >50% secara luas	7
	b. Melibatkan mitra bebestari berkaliber nasional >50% secara luas	4
	c. Melibatkan mitra bebestari setempat	2
	d. Tidak melibatkan mitra bebestari	0

Variabel	Indikator	Skor
2. Dampak Keterlibatan Aktif Mitra Bebestari dalam Pengolahan Substansi Naskah	a. Sangat nyata	5
	b. Nyata	3
	c. Tidak nyata	0
3. Kualifikasi Anggota Dewan Penyunting	a. S-2/S-3/guru besar atau peneliti/ahli peneliti yang sudah pernah menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional > 50%	3
	b. S-2/S-3/guru besar atau peneliti/ahli peneliti yang sudah pernah menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional < 50%	2
	c. Lainnya yang belum berpengalaman menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional	1
4. Mutu Penyuntingan Gaya dan Format	a. Baik sekali dan sangat konsisten	3
	b. Baik dan konsisten	2
	c. Lainnya	0

#### D. PENAMPILAN

Penampilan terkait dengan format yang digunakan yaitu pola yang dimapankan oleh bentuk, ukuran, lebar pinggir, dan jarak serta penempatan bagian-bagian tercetak, serta juga pemilihan jenis huruf, yang kesemuanya tertuang secara harmonis, selaras, dan berimbangan sehingga dihasilkan bahan cetakan yang sedap dipandang.

Kriteria penilaian penampilan meliputi:

1. Ukuran kertas  
Konsistensi ukuran kertas suatu terbitan berkala ilmiah harus sesuai dengan *style sheet* yang dijadikan pegangan oleh penyunting pelaksana dalam memapankan gaya selingkung terbitan berkala ilmiahnya. Dalam mengusulkan akreditasi pengelola terbitan berkala ilmiah diminta mencantumkan ukuran pangkas terbitan berkala yang tidak dibundel. UNESCO merekomendasikan agar terbitan berkala ilmiah diterbitkan dengan kertas berukuran A4 (210 x 297 mm). Hal ini mempengaruhi perolehan skor.
2. Tata letak  
Tata letak (*lay out*) mencakup pengaturan bentuk dan ukuran huruf untuk berbagai keperluan, penataan jarak dan ruang, peletakan baris judul dan alinea, dan sistem penempatan ilustrasi. Tata letak (*lay out*) setiap terbitan harus konsisten karena menentukan perwajahan halaman dan akan mencirikan gaya selingkung terbitan berkala ilmiah.
3. Tipografi  
Konsistensi tipografi meliputi pilihan jenis, bentuk, dan ukuran muka huruf, pengaturan spasi di antara baris, penggunaan huruf dan variasinya.

4. Jenis kertas  
Jenis kertas meliputi kandungan bahan, perlakuan permukaan, macam, warna, dan ketebalan yang ditentukan berdasarkan bobot selembarnya per 1 m<sup>2</sup>, yang dipakai dalam setiap kali terbit harus seragam.
5. Jumlah halaman per jilid atau volume  
Jumlah halaman dalam setiap jilid harus konsisten, paling sedikit berjumlah 200 halaman, sehingga berpenanda atau bernomor halaman 1–200. Perlu diketahui bahwa satu jilid tidak harus diselesaikan dalam satu tahun takwim.
6. Desain sampul  
Penampilan umum terbitan berkala ilmiah diupayakan memiliki rancangan yang memikat (*eye catching*) yang berpenciri dengan keunikan khas, sehingga jika disimpan dalam sebuah meja pajangan bersama kumpulan terbitan berkala ilmiah lain akan dapat segera dikenali dari jauh.

Penilaian penampilan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 4.

Tabel 4  
Penampilan

Variabel	Indikator	Skor
1. Ukuran Kertas	a. Konsisten berukuran A4, 210 x 297 mm	1
	b. Konsisten berukuran lainnya	0,5
	c. Tidak konsisten	0
2. Tata Letak	a. Konsisten antarartikel dan antarterbitan	1
	b. Kurang konsisten	0,5
	c. Tidak konsisten	0
3. Tipografi	a. Konsisten antarartikel dan antarterbitan	2
	b. Kurang konsisten	1
	c. Tidak konsisten	0
4. Jenis Kertas	a. Konsisten dan berkualitas tinggi dan tergolong <i>coated paper</i>	1
	b. Konsisten dan berkualitas sedang, dan tidak tergolong <i>coated paper</i>	0,5
	c. Tidak konsisten	0
5. Jumlah Halaman per Jilid atau Volume	a. ≥ 500 halaman	2
	b. 200-500 halaman	1
	c. < 200 halaman	0
6. Desain Sampul	a. Berpenciri	1
	b. Tidak berpenciri khas	0

## E. GAYA PENULISAN

Gaya penulisan (*style*) adalah konvensi tata keseragaman dalam penulisan, antara lain meliputi penggunaan tanda baca, pengapitalan nama atau istilah tertentu, pemiringan huruf, pengejaan kata majemuk, saat tepat penggunaan angka atau singkatan serta kebiasaan penulis/penyunting menyajikan naskah, merancang tabel dan indeks, dan menulis bibliografi dan catatan kaki sesuai dengan bidang kespesialisasiannya.

Kriteria penilaian gaya penulisan meliputi:

1. Keefektifan judul artikel  
Judul artikel dalam terbitan berkala ilmiah harus spesifik dan efektif yang diukur dari kelugasan penulisannya. Idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif.
2. Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis  
Kemantapan dan keamanan pencantuman baris kredit (*byline*) yang meliputi nama penulis (yang harus tanpa gelar akademis atau indikasi jabatan dan kepangkatan) sebagai pemilik hak kepengarangan (*authorship*), alamat lembaga tempat kegiatan penelitian dilakukan sebagai pemegang hak kepemilikan (*ownership*) atas tulisan, dan penunjukan alamat korespondensi kalau berbeda (berikut alamat *e-mail* bila dipersyaratkan) secara jelas dan bertaat asas.
3. Abstrak  
Setiap artikel dalam terbitan berkala ilmiah harus disertai satu paragraf abstrak (bukan ringkasan yang terdiri atas beberapa paragraf) dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris yang secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan, yang dilengkapi dengan nama pengarang, (terjemahan) judul artikelnya, dan lajur bibliografinya. Pada beberapa terbitan berkala ilmiah (terutama di lingkungan kesehatan dan kedokteran) diberlakukan penyajian format abstrak yang terstruktur.
4. Kata kunci  
Kata kunci yang berfungsi karena dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait merupakan kelengkapan artikel ilmiah modern untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
5. Sistematika pembaban  
Kecermatan tata cara penyajian tulisan, sehingga memiliki sistematika dan pembaban yang baik sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya merupakan ciri terbitan berkala ilmiah yang bernilai tinggi. Terbitan berkala ilmiah sebaiknya tidak memuat tulisan dengan bentuk pembaban mirip penulisan skripsi, dengan mencantumkan kerangka teori, pernyataan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, saran tindak lanjut, dan sejenisnya.

6. Pemanfaatan instrumen pendukung  
Dalam beberapa bidang ilmu tertentu, penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap (seperti ilustrasi, gambar, foto, tabel, dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif. Dalam bidang lain, sarana pelengkap dapat diwujudkan dalam bentuk catatan kaki dan catatan akhir.
7. Cara pengacuan dan pengutipan  
Pemapanan gaya selingkung terbitan berkala ilmiah meliputi sistem pengacuan pustaka (nama-tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) serta cara pengutipan yang harus dijaga kebakuan dan kemantapannya. Gaya pengacuan seperti 'si Badu (1969) dalam si Dadap (1998) dalam si Fulan (2009) . . .' tidaklah merupakan cara pengacuan yang baku karena meminjam mata orang lain.
8. Penyusunan daftar pustaka  
Penyusunan daftar pustaka yang menggunakan sistem Harvard, sistem Vancouver, tahun di depan atau di belakang, bahan acuan atau bahan bacaan/bibliografi harus dilakukan secara baku dan konsisten.
9. Petunjuk bagi calon penulis  
Petunjuk bagi penulis agar diberikan secara jelas dan terperinci dalam setiap volume, supaya ketaatasaan pada gaya selingkung terbitan berkala ilmiah dapat dipertahankan.
10. Peristilahan dan kebahasaan  
Terbitan berkala ilmiah dicirikan oleh penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar.

Penilaian gaya penulisan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 5.

Tabel 5  
Gaya Penulisan

Variabel	Indikator	Skor
1. Keefektifan Judul Artikel	a. Ringkas dan lugas	2
	b. Kurang lugas dan kurang ringkas	1
	c. Tidak lugas dan tidak ringkas	0
2. Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis	a. Lengkap dan konsisten	1
	b. Lengkap tetapi tidak konsisten	0,5
	c. Tidak lengkap dan tidak konsisten	0
3. Abstrak	a. Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	2
	b. Abstrak kurang jelas dan ringkas, atau hanya dalam Bahasa Inggris, atau dalam Bahasa Indonesia saja	1
	c. Abstrak tidak jelas dan bahasa tidak baku	0



Variabel	Indikator	Skor
4. Kata Kunci	a. Ada dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	1
	b. Ada tetapi kurang mencerminkan konsep penting dalam artikel	0,5
	c. Tidak ada	0
5. Sistematika Pembaban	a. Lengkap dan bersistem baik	1
	b. Lengkap tetapi tidak bersistem	0,5
	c. Kurang lengkap dan tidak bersistem	0
6. Pemanfaatan Instrumen Pendukung	a. Informatif dan komplementer	1
	b. Kurang informatif atau komplementer	0,5
	c. Tak termanfaatkan	0
7. Cara Pengacuan dan Pengutipan	a. Baku dan konsisten	1
	b. Kurang baku dan kurang konsisten	0,5
	c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
8. Penyusunan Daftar Pustaka	a. Baku dan konsisten	1
	b. Kurang baku dan kurang konsisten	0,5
	c. Tidak baku dan tidak konsisten	0
9. Petunjuk bagi Calon Penulis	a. Terperinci , lengkap, jelas, dan sistematis	1
	b. Kurang lengkap dan kurang jelas	0,5
	c. Tidak lengkap dan tidak jelas	0
10. Peristilahan dan Kebahasaan	a. Baik	2
	b. Cukup	1
	c. Buruk	0

#### F. SUBSTANSI ISI

Penilaian terhadap bobot dan mutu substansi ilmiah terbitan berkala ilmiah mutlak diperlukan dan sedapat-dapatnya dilakukan secara objektif dengan cara membandingkannya dengan terbitan berkala ilmiah sejenis yang sudah dianggap mapan. Substansi terbitan berkala ilmiah sangat ditentukan oleh artikel yang dimuatnya sehingga artikel tadi seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/ eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada.

Kriteria penilaian substansi isi meliputi:

##### 1. Cakupan keilmuan

Cakupan bidang keilmuan terbitan berkala ilmiah merupakan indikator mutu substansi yang penting, semakin dalam kespesialisasiannya,

maka semakin tinggi nilainya. Terbitan berkala ilmiah yang bersifat bunga rampai, tidak besar dampak ilmiahnya bagi pemajuan disiplin ilmu. Pada pihak lain, terbitan berkala ilmiah berpendekatan antardisiplin (pada umumnya dipakai dalam penelitian ilmiah modern) bukan berarti terbitan berkala ilmiah bunga rampai. Kajian antardisiplin dapat didekati dari berbagai bidang ilmu yang berkaitan yang terfokus pada satu permasalahan, seperti kajian otonomi daerah, lingkungan, dan bioteknologi. Sebaliknya, terbitan berkala ilmiah yang bersifat bunga rampai memuat berbagai kajian berbagai bidang ilmu yang tidak berkait satu dengan lainnya.

2. Aspirasi wawasan

Aspirasi wawasan terbitan berkala ilmiah diukur dari luas daerah dan/atau negara asal penyumbang tulisan, jumlah pembaca yang ingin dicapai (antara lain melalui bahasa dan besar tiras), ruang lingkup, dan wilayah geografi permasalahan yang diliput, serta mitra bebestari yang dilibatkan. Keuniversalan lebih penting daripada kenasionalan dan kelokalan. Skor 0 akan diberikan kepada terbitan berkala ilmiah yang dikelola oleh sebuah perguruan tinggi dan memuat  $\geq 40\%$  naskah dari lingkungan perguruan tinggi terkait karena dianggap beraspirasi sangat lokal.

3. Kepioneran ilmiah/orisinalitas karya

Kepioneran isi terbitan berkala ilmiah ditentukan oleh kemutakhiran (*state-of-the-art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan metodologi dan objek, tidak memecah satu persoalan penelitian dalam serangkaian tulisan), dan kehebatan teori serta keluasan perampatan setiap artikel yang dimuatnya. Terbitan berkala ilmiah seyogianya menjauhi pemuatan artikel yang hanya bersifat ulasan atau referat tanpa kejelasan makna sumbangan temuan, gagasan, dan pemikiran yang baru bagi ilmu.

4. Makna sumbangan bagi kemajuan

Sumbangan terbitan berkala ilmiah pada kemajuan ilmu dan teknologi diukur dari besar makna posisi terbitan berkala ilmiah dalam percaturan pengembangan dan penguasaan ilmu, kemampuannya dalam 'membesarkan' nama ilmuwan dan pandit yang sudah ditampung buah tangannya, dan pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.

5. Dampak ilmiah

Dampak ilmiah terbitan berkala ilmiah antara lain dapat dinilai dari tinggi frekuensi pengacuan terhadap tulisan yang dimuatnya, peranannya untuk berfungsi sebagai pemacu kegiatan penelitian berikutnya, dan besarnya jumlah tiras. Untuk pengakreditasian terbitan berkala ilmiah, harus melampirkan bukti dampak antara lain meliputi jumlah sitasi oleh terbitan berkala ilmiah lain, *impact factor*, dan terdaftar dalam sistem terbitan berkala ilmiah internasional.

6. Nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya

Nisbah perbandingan sumber pustaka primer dan bahan lainnya menentukan bobot pemikiran dan gagasan yang dijadikan kerangka penulisan. Semakin tinggi pustaka primer yang diacu, semakin bermutu pula tulisannya.

7. Derajat kemutakhiran pustaka acuan  
Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 tahun terakhir merupakan tolok ukur mutu terbitan berkala ilmiah yang penting. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan. Keseringan pengarang mengacu pada diri sendiri (*self citation*) dapat mengurangi nilai terbitan berkala ilmiah.
8. Analisis dan sintesis  
Ketajaman analisis dan sintesis yang dilakukan secara kritis akan meningkatkan martabat artikel dan mendongkrak mutu terbitan berkala ilmiah.
9. Penyimpulan dan perampatan  
Penarikan simpulan, perampatan yang meluas, dan pencetusan teori baru yang dituangkan secara mapan dalam setiap artikelnya akan membuat terbitan berkala ilmiah lebih bermakna dibandingkan dengan memuat tulisan yang berisi simpulan dangkal dan saran bahwa penelitiannya perlu dilanjutkan.

**Catatan:**

Untuk etika penelitian dalam bidang tertentu sebaiknya dimintakan *ethical clearance* dari komisi etik yang bersangkutan, terutama untuk penelitian yang melibatkan manusia dan hewan sebagai sasaran dan tujuan penelitiannya.

Penilaian substansi isi menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 6.

Tabel 6  
Substansi Isi

Variabel	Indikator	Skor
1. Cakupan Keilmuan	a. Superspesialis, misalnya taksonomi jamur, atau studi Jepang	4
	b. Spesialis, misalnya fisiologi tumbuhan, atau ekologi pesisir, atau studi Asia Timur	3
	c. Cabang ilmu, misalnya botani atau studi wilayah	2
	d. Disiplin ilmu, misalnya biologi atau sosiologi	1
	e. Bunga rampai dan kombinasi berbagai disiplin ilmu misalnya MIPA	0
2. Aspirasi Wawasan	a. Internasional	5
	b. Regional	4
	c. Nasional	3
	d. Kawasan	2
	e. Lokal	0

Variabel	Indikator	Skor
3. Kepioneran Ilmiah/ Orisinalitas Karya	a. Hanya memuat artikel berisi karya orisinal	7
	b. Memuat $\geq 80\%$ artikel berisi karya orisinal	5
	c. Memuat $\geq 60\%$ artikel berisi karya orisinal	3
	d. Memuat $\geq 40\%$ artikel berisi karya orisinal	1
	e. Lainnya	0
4. Makna Sumbangan bagi Kemajuan	a. Tinggi	4
	b. Cukup	3
	c. Sedang	2
	d. Kurang	1
	e. Tidak ada	0
5. Dampak Ilmiah	a. Besar	7
	b. Cukup	5
	c. Sedang	3
	d. Kurang	1
	e. Tidak ada	0
6. Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	a. $> 80\%$	3
	b. 40-80%	2
	c. $< 40\%$	1
7. Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	a. $> 80\%$	3
	b. 40-80%	2
	c. $< 40\%$	1
8. Analisis dan Sintesis	a. Baik	4
	b. Cukup	3
	c. Sedang	2
	d. Kurang	1
9. Penyimpulan dan Perampatan	a. Baik	3
	b. Cukup	2
	c. Kurang	1

#### G. KEBERKALAAN

Kriteria penilaian keberkalaan meliputi:

- Jadwal penerbitan  
Frekuensi dan bulan terbit terbitan berkala ilmiah harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Perlu dicatat bahwa penerbitan tak teratur (*irregular*) merupakan ukuran keberkalaan yang diperkenankan asal tegas dikatakan, akan tetapi tidak mendapat angka.
- Tata penomoran  
Kemantapan tata penomoran harus sesuai dengan keberkalaan, yang dilakukan dengan mencantumkan nomor jilid atau volume (dapat

dengan angka Romawi) dan nomor bagian (umumnya dengan angka Arab). Penomoran terbitan berkala ilmiah pada umumnya tidak bergantung pada tahun takwim.

3. Penomoran halaman  
Penomoran halaman terbitan berkala ilmiah dilakukan secara berkesinambungan dari 1-n dalam suatu volume yang belum ditutup dengan indeks isi, bukan mulai lagi dari halaman 1 untuk setiap nomor bagian yang terbit.
4. Indeks tiap jilid atau volume  
Indeks penutup volume merupakan tanda dilakukannya kendali keberkalaan. Indeks penutup volume paling sedikit terdiri atas indeks subjek yang terperinci dan indeks kumulatif pengarang (yang merupakan kumulatif daftar isi seluruh volume atau jilid) dalam volume terkait. Di samping indeks penutup volume, dapat pula memuat daftar tanggal tepat setiap nomor bagian diterbitkan, daftar penyandang dana yang menyumbang penerbitan, dan indeks mitra bebestari yang berperan dalam penerbitan volume bersangkutan.

Penilaian keberkalaan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 7.

Tabel 7  
Keberkalaan

Variabel	Indikator	Skor
1. Jadwal Penerbitan	a. > 80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	3
	b. 40-80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	1
	c. < 40% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	0
2. Tata Penomoran	a. Baku dan bersistem	2
	b. Tidak baku tetapi bersistem	1
	c. Tidak bersistem dan tidak baku	0
3. Penomoran Halaman	a. Berurut dalam satu volume	2
	b. Tiap nomor dimulai dengan halaman baru	0
4. Indeks Tiap Jilid atau Volume	a. Berindeks subjek dan berindeks pengarang yang terperinci	2
	b. Berindeks subjek saja, atau berindeks pengarang saja	1
	c. Tidak berindeks	0

#### H. PENYEBARLUASAN

Kriteria penilaian penyebarluasan meliputi:

- a. Jumlah tiras/besar pelanggan  
Semakin besar tiras terbitan berkala ilmiah, maka semakin tinggi nilainya karena menunjukkan keefektifan pendiseminasian kebaruan informasi ilmiah yang dikandungnya. Besarnya pelanggan dan

ketersediaan terbitan berkala ilmiah dalam perpustakaan utama merupakan salah satu pengukur keluasan persebaran.

- b. Menyediakan cetak lepas untuk penulis artikel  
Terbitan berkala ilmiah wajib menyediakan cetak lepas (*reprint* atau *offprint*) paling sedikit 10 eksemplar yang diberikan kepada setiap penulis untuk meningkatkan luas pembaca yang terjangkau. Cetak lepas tidak dibuat sekadar untuk memenuhi kelengkapan berkas akreditasi. Pelaksanaan kewajiban pascaterbit ini dinilai berdasarkan bukti berupa contoh cetak lepas dan tanda terima dari penulis artikel terkait.

Penilaian penyebarluasan menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 8.

Tabel 8  
Penyebarluasan

Variabel	Indikator	Skor
1. Jumlah Tiras/Besar Pelanggan	a. >1000 eksemplar	2
	b. 401–1000 eksemplar	1
	c. 300–400 eksemplar	0
2. Menyediakan Cetak Lepas untuk Penulis Artikel	a. Ya, bukti terlampir	2
	b. Tidak	0

#### I. DISINSENTIF

Disinsentif diberlakukan bila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh terbitan berkala ilmiah.

Kriteria penilaian disinsentif meliputi:

1. *International Standard Serial Number (ISSN)*  
Kegiatan penerbitan terbitan berkala ilmiah harus melembagakan landasan standardisasi nasional terutama dalam kaitannya dengan ISSN dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Plagiat  
Terbitan berkala ilmiah harus menghargai HaKI sehingga setiap artikelnya harus mengacu ide orisinal atau hasil penelitian akademisi lain untuk ikut menjauhi terjadinya plagiarisme. Plagiarisme antara lain meliputi penjiplakan keseluruhan karangan orang lain, penerbitan tanpa hak atas namanya sendiri karya orang lain (termasuk karya mahasiswa asuhannya) yang belum dipublikasi, dan mengutip secara verbatim alinea atau bab tulisan ilmuwan lain tanpa menuliskan sumbernya.
3. Wajib simpan  
Undang-undang dan peraturan wajib simpan mutlak harus ditaati oleh terbitan berkala ilmiah. Ketaatan pada kewajiban ini ditunjukkan dengan melampirkan bukti pengiriman ke— dan/atau penerimaan oleh— lembaga penyimpan seperti Arsip Nasional atau PDII.

4. Portal elektronik  
Terbitan berkala ilmiah wajib mengunggah setiap terbitannya pada portal elektronik nasional seperti Portal Garuda atau sejenisnya untuk memperluas persebaran dan kemudahan akses.
5. Foto  
Pemuatan foto penulis dalam terbitan berkala ilmiah tidak diperkenankan.

Penilaian disinsentif menggunakan variabel, indikator, dan skor sebagaimana dalam Tabel 9.

Tabel 9  
Disinsentif

Variabel	Indikator	Skor
1. ISSN	Tidak memiliki ISSN	- 2
2. Plagiat	a. Terbukti memuat artikel yang keseluruhannya merupakan plagiat	- 10
	b. Terbukti memuat artikel berisikan bagian-bagian yang merupakan plagiat	- 5
3. Wajib Simpan	Tidak mematuhi ketentuan wajib simpan	- 3
4. Portal Elektronik	Tidak mengunggah jurnalnya dalam portal elektronik nasional	- 4
5. Foto	Memuat foto penulis artikel	- 1

#### J. LAIN-LAIN

Hal lain yang diperkenankan dalam terbitan berkala ilmiah:

1. Pemuatan iklan dapat dilakukan apabila dicantumkan dalam halaman berpenomoran khusus yang tidak mengganggu kesinambungan penomoran halaman volume terbitan berkala ilmiah yang terpisah agar dapat dibuang dalam proses penjilidan.
2. Artikel ulasan (*review*) dan tinjauan atas undangan dapat dipertimbangkan pemuatannya, akan tetapi kehadirannya mengurangi nilai kepioneran ilmiah isi terbitan berkala ilmiah.
3. Rubrik tinjauan buku baru sangat dianjurkan untuk memenuhi salah satu kewajiban bagi terbitan berkala dalam menyebarkan kemajuan ilmu.
4. Pemuatan obituari tokoh ilmuwan dalam bidang cakupan terbitan berkala.
5. Dibenarkan menghadirkan rubrik editorial yang betul-betul mengupas masalah yang aktual, jadi bukan kata pengantar yang berisi permintaan maaf karena terlambat terbit atau hanya mengantarkan macam artikel yang dimuat.
6. Berita kegiatan ilmiah organisasi profesi (maksimum 1 halaman) diperkenankan disajikan.

### III. SYARAT, TATA CARA, MEKANISME, DAN MASA BERLAKU AKREDITASI

#### A. SYARAT AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

Terbitan berkala ilmiah yang diajukan untuk diakreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan pengetahuan, ilmu, dan teknologi serta seni.
2. Terbitan berkala ilmiah telah terbit minimum 6 kali (3 tahun jika terbit 2 kali per tahun, 2 tahun bila terbit 3 kali) berturut-turut, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
3. Frekuensi penerbitan terbitan berkala ilmiah minimum 2 kali dalam satu tahun secara teratur.
4. Jumlah tirus tiap kali penerbitan minimum 300 eksemplar.
5. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 artikel, kecuali jika berbentuk monograf.

Pengajuan perpanjangan akreditasi harus memenuhi persyaratan berikut:

6. Akreditasi ulang diajukan 6 bulan sebelum habis masa akreditasi.
7. Terbitan berkala ilmiah yang gagal mendapatkan akreditasi diperbolehkan mengajukan lagi paling cepat setelah 2 tahun.

#### B. TATA CARA PENGAJUAN

1. Usulan akreditasi diajukan oleh ketua dewan redaksi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi u.p. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, paling lambat tanggal 31 Maret untuk akreditasi periode pertama dan 31 Agustus periode kedua.
2. Ketua dewan redaksi/pengelola terbitan berkala ilmiah yang mengajukan akreditasi diwajibkan mengisi dan mengirimkan dalam rangkap 3:
  - a. Formulir Isian Pengajuan Akreditasi (Formulir 1)
  - b. Formulir Biodata Dewan Editor dan Mitra Bebestari yang terlibat (Formulir 2).
  - c. Formulir Evaluasi Diri (Formulir 3).
  - d. Bukti keterlibatan aktif mitra bebestari (berupa korespondensi, naskah yang diperbaiki, formulir isian/penilaian), bukti pengiriman pada arsip nasional/PDII, contoh cetak lepas, bukti tagihan percetakan jumlah eksemplar terbitan berkala ilmiah yang diterbitkan, dll.
3. Menyerahkan contoh masing-masing 3 eksemplar setiap nomor penerbitan selama tiga tahun terakhir bagi pengusul baru dan perpanjangan akreditasi, atau 2 tahun bagi usulan yang tertolak.
4. Apabila persyaratan yang tercantum pada butir 2 dan 3 tidak lengkap usulan tersebut tidak akan ditindaklanjuti.
5. Meskipun akreditasi terbitan berkala ilmiah elektronik yang memenuhi norma yang berlaku tidak dibedakan dari terbitan berkala ilmiah tercetak, dan untuk pemerosesan pengakreditasiannya melampirkan cetaknya seperti tertampilkan di layar monitor.



### C. MEKANISME AKREDITASI

1. Sekretariat Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DP2M), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi.
2. Tim Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah beserta pakar yang sesuai bidang kompetensinya dengan bidang ilmu terbitan berkala ilmiah menilai terbitan berkala ilmiah.
3. Setiap terbitan berkala ilmiah dinilai oleh sekurang-kurangnya dua orang penilai dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah ditetapkan.
4. Putusan hasil penilaian diambil secara bertahap. Para penilai menyampaikan hasil penilaiannya kepada Tim Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah yang akan melakukan penyelarasan agar tidak terjadi perbedaan penilaian keterakreditasi di antara kelompok bidang. Berdasarkan simpulan hasil penilaian dan penyelarasan, akan disampaikan rekomendasi hasil akreditasi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) untuk diterbitkan Surat Keputusan Akreditasi.
5. Direktur Jenderal menerbitkan Surat Keputusan Akreditasi, dan Sertifikat kemudian diterbitkan oleh Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M).

### D. MASA BERLAKU AKREDITASI

1. Masa berlaku akreditasi adalah 5 (lima) tahun sejak diterbitkannya keputusan penetapan.
2. Setiap terbitan berkala ilmiah diwajibkan mencantumkan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa laku tersebut.

## IV. CONTOH FORMULIR

### Formulir 1

#### FORMULIR PENGAJUAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

##### A. IDENTITAS TERBITAN BERKALA ILMIAH

1. Nama Terbitan Berkala Ilmiah : .....
2. I S S N : .....
3. Penerbit : .....
4. Ketua Dewan Editor : .....
5. Bidang Ilmu Terbitan Berkala Ilmiah : .....
6. Alamat Pos : .....
- .....
7. Telepon/Faks : .....
8. Nomor Telepon Seluler : .....
9. Website/E-mail : .....

## B. PENYUNTING

### 1. Dewan Editor

No.	Nama lengkap	Gelar dan Jabatan	Institusi dan Alamat	Bidang Ilmu (Kespesialisasi)
1.				
2.				
N				

2. Pelibatan Mitra Bebestari: (...) Ada/(...) Tidak  
Jika ada, lampirkan daftar penugasan, biodata, dan bukti keterlibatan mitra bebestari.

## C. PERKEMBANGAN TERBITAN BERKALA ILMIAH/KEBERKALAAN

### 1. Riwayat Penerbitan

- a. Terbit pertama : Bulan ..... Tahun .....
- b. Nama terbitan berkala ilmiah pada awal terbit : .....
- c. Perubahan nama terbitan berkala ilmiah : (.....) Ada/(.....) Tidak
- d. Jika ada, sebutkan nama terbitan berkala ilmiah sekarang : .....
- e. Bulan, tahun perubahan nama : .....

### 2. Riwayat Akreditasi

- Terakreditasi tahun ... s.d. ... peringkat ... nomor SK ...

### 3. Distribusi Terbitan Berkala Ilmiah

Institusi	TS-1	TS
Perguruan Tinggi sendiri		
Perguruan Tinggi lain		
- Dalam negeri		
- Luar negeri		
Lembaga lain		
- Dalam negeri		
- Luar negeri		
Jumlah		

Demikian formulir ini diisi dengan sebenarnya, apabila ternyata di kemudian hari terdapat data yang tidak benar, maka akan diadakan penilaian ulang terhadap status akreditasi yang diperoleh.

Kota, tanggal bulan tahun

Ketua Dewan Penyunting,

Nama dan tanda tangan

Formulir 2:

BIODATA DEWAN EDITOR/PENYUNTING/MITRA BEBESTARI

1. Nama lengkap: .....
2. Tempat dan tanggal lahir: .....
3. Kedudukan/jabatan dalam sidang penyunting: .....
4. Alamat Kantor: .....  
.....  
Telepon/Faks/E-mail: .....
5. Pendidikan terakhir: .....
6. Pengalaman dalam mengelola terbitan berkala ilmiah: .....
7. Penguasaan bahasa asing: .....
8. Daftar publikasi selama 3 (tiga) tahun terakhir:  
(masukkan hanya terbitan dalam terbitan berkala ilmiah, bukan makalah yang dibacakan atau prosiding; tuliskan nama-nama penulis sesuai urutan, judul artikel, lengkap dengan nama terbitan berkala ilmiah, penerbit, nomor volume, nomor halaman, tahun terbit seperti dalam penulisan daftar pustaka).

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Kota, tanggal bulan tahun

Nama dan tanda tangan

Formulir 3:

EVALUASI DIRI AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

1. Nama Terbitan Berkala Ilmiah : .....
2. ISSN : .....
3. Penerbit : .....
4. Alamat : .....

No.	Kriteria	Nilai	
		Huruf	Angka
A	Penamaan (3) Kesesuaian nama		
	Jumlah 1		
B	Kelembagaan Penerbit (5) Pranata Penerbit		

No.	Kriteria	Nilai	
		Huruf	Angka
	Jumlah 2		
C	Penyuntingan (18)		
1	Penelaahan secara anonim oleh mitra bebestari		
2	Dampak keterlibatan aktif mitra bebestari dalam pengolahan substansi		
3	Kualifikasi anggota sidang penyunting		
4	Mutu penyuntingan gaya dan format		
	Jumlah 3		
D	Penampilan (8)		
1	Ukuran kertas		
2	Tata letak		
3	Tipografi		
4	Jenis kertas		
5	Jumlah halaman per jilid/volume		
6	Desain sampul		
	Jumlah 4		
E	Gaya Penulisan (13)		
1	Keefektifan judul artikel		
2	Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis		
3	Abstrak		
4	Kata kunci		
5	Sistematika pembaban		
6	Pemanfaatan instrumen pendukung		
7	Cara pengacuan dan pengutipan		
8	Penyusunan daftar pustaka		
9	Petunjuk bagi calon penulis		
10	Peristilahan baku, bahasa baik dan benar		
	Jumlah 5		
F	Substansi Isi (40)		
1	Cakupan keilmuan		
2	Aspirasi wawasan		
3	Kepioniran ilmiah/orisinalitas karya		
4	Makna sumbangan bagi kemajuan		
5	Dampak ilmiah		
6	Nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya		
7	Derajat kemutakhiran pustaka acuan		
8	Analisis dan sintesis		
9	Penyimpulan dan perampatan		
	Jumlah 6		
G	Keberkalaan (9)		
1	Jadwal penerbitan		
2	Tata penomoran		
3	Penomoran halaman		
4	Indeks tiap jilid/volume		
	Jumlah 7		
H	Penyebarluasan (4)		
1	Jumlah tiras atau besar pelanggan		

No.	Kriteria	Nilai	
		Huruf	Angka
2	Menyediakan cetak lepas untuk penulis artikel		
	Jumlah 8		
	Jumlah Keseluruhan		
1	Disinsentif (-20)		
1	ISSN		
2	Plagiat		
3	Wajib simpan		
4	Portal elektronik		
5	Foto		
	Jumlah 9		
	JUMLAH AKHIR		

Kota, tanggal bulan tahun

Ketua Dewan Penyunting,

Nama dan tanda tangan

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 15 Juni 2011

**DIREKTUR JENDERAL,**

ttd.

**DJOKO SANTOSO**  
NIP 19530909 197803 1 003

Salinan sesuai dengan aslinya  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan Nasional  
Kepala Bagian Hukum dan Kepegawaian



**ANN Nurdiani A.**  
NIP. 19581201 198503 2 001